

Analisis Kinerja Sisa Hasil Usaha (SHU) Dan Proyeksi Strategis Untuk Peningkatan Keberlanjutan Koperasi Kredit Obor Mas

Azzahra Intan Nuraini W.¹, Maria Agustina Aso², Andine Sekar Kinanti³, Siti Aisyah⁴,
Yoseph Vitaliano Demelo Enrico⁵

^{1,5}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat: Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

Korespondensi penulis: sitiaisyah3640@gmail.com

Abstract. *The performance of the Remaining Operating Result (SHU) of the Obor Mas Credit Cooperative is the main focus of this study. Based on this analysis, a strategic projection will be formulated to maintain and improve the sustainability of the cooperative. This study uses a qualitative approach and descriptive method, with data sources from annual financial reports and official documents of the cooperative. The results of the study show that the Obor Mas Credit Cooperative experienced an increase in SHU from 2022 to 2023 by 8.12%, driven by increased member participation and efficiency of resource management. However, on the other hand, there are challenges that must be faced by KSP Obor Mas in the form of decreased cash and increased operational costs which are important concerns. The recommended strategies include diversifying sources of income, strengthening financial management, digitizing services, and improving the quality of human resources and member participation. By implementing this strategy, it can help cooperatives improve their sustainability and economic role for members and the community.*

Keywords: *Remaining Operating Result (SHU), credit cooperatives, cooperative strategy, KSP Obor Mas*

Abstrak. Kinerja Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kredit Obor Mas menjadi fokus utama penelitian ini. Berdasarkan analisis tersebut, akan dirumuskan proyeksi strategis untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dengan sumber data dari laporan keuangan tahunan dan dokumen resmi koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Kredit Obor Mas mengalami peningkatan SHU dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 8,12%, didorong oleh peningkatan partisipasi anggota dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Namun disisi lain terdapat tantangan yang harus dijalani oleh KSP Obor Mas berupa penurunan kas dan peningkatan beban operasional yang menjadi perhatian penting. Strategi yang disarankan mencakup diversifikasi sumber pendapatan, penguatan manajemen keuangan, digitalisasi layanan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dan partisipasi anggota. Dengan penerapan strategi ini, dapat membantu koperasi dalam meningkatkan keberlanjutan dan peran ekonominya bagi anggota dan masyarakat.

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha (SHU), koperasi kredit, strategi koperasi, KSP Obor Mas

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah organisasi di bidang ekonomi yang beranggotakan orang - orang dengan keanggotaan yang bersifat terbuka, artinya siapa pun boleh masuk dan keluar sesuai aturan yang berlaku. Di dalam koperasi, para anggota bekerja sama secara kekeluargaan untuk menjalankan usaha demi meningkatkan kesejahteraan bersama. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang anggotanya bisa terdiri dari perseorangan maupun koperasi lain. Aktivitasnya didasari oleh prinsip-prinsip operasional yang menjadi pedoman, sekaligus memainkan peran strategis sebagai penggerak ekonomi kerakyatan. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara

Received: June 12, 2025; Revised: June 18, 2025; Accepted: June 20, 2025; Online Available: July 6, 2025;

Published: July 6, 2025;

* Siti Aisyah, sitiaisyah3640@gmail.com

khusus dan masyarakat secara umum, serta mendukung pembangunan ekonomi nasional demi menciptakan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Buu et al., 2024).

Bagi Mohammad Hatta, Koperasi adalah inisiatif bersama yang dirancang untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan nasib kehidupan, dicapai melalui semangat tolong-menolong antar anggotanya. Arifinal Chaniago menjelaskan bahwa koperasi merupakan sebuah organisasi berbadan hukum yang memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menjadi anggota atau keluar kapan saja sesuai keinginan. Sementara itu, P.J.V. Dooren menyebut koperasi sebagai wadah yang dibentuk oleh individu atau perusahaan yang secara sukarela bergabung untuk mencapai tujuan ekonomi bersama (Isabela, 2022).

Koperasi diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh seorang berkebangsaan Skotlandia, yang bernama Robert Owen (1771 – 1858). Koperasi mulai masuk dan berkembang di Indonesia, setelah berkembang di beberapa negara Eropa. Pada tahun 1896, pengenalan koperasi di Indonesia dimulai oleh Patih R. Aria Wiria, karena saat itu beliau melihat ada banyak pegawai negeri yang mengalami kesulitan dan penderitaan akibat tingginya bunga dari rentenir yang memberikan pinjaman. Pada awalnya, Aria Wiria Atmaja mendirikan sebuah institusi perbankan yang diperuntukkan bagi aparatur sipil negara, mengimplementasikan sistem yang menyerupai model koperasi kredit di Jerman. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat agar tidak lagi terjebak dalam utang kepada rentenir yang pasti menawarkan bunga yang sangat tinggi.

Awalnya Carolus Albrecht, SJ, yang lahir di Altusried, Augsburg, Jerman Selatan, pada 19 April 1929 ditugaskan ke Indonesia pada bulan Desember 1958 di Girisonta, Jawa

Tengah. Pada tahun 1959, ia kemudian berpindah ke Jakarta dan bertugas di Tanjung Priok, sebelum pindah lagi ke Semarang dari tahun 1960 hingga 1961. Dimulai dari SELA (Socio Economic Life in Asia, Lembaga yang berada di bawah Serikat Jesus) mengadakan seminar panjang di Bangkok pada 1963, dengan narasumber yang terdiri dari imam dan awam dari Amerika, Eropa dan Filipina. Pengembangan Credit Union di Asia dan Indonesia bermula dari peran SELA sebagai lembaga pertama yang memperkenalkan konsep ini, terutama melalui seminar "Community Development and Credit Union".

Kelayakan pengembangan Credit Union (CU) diakui berkat dukungan dari Dirjen Koperasi, Ir. Ibnu Soedjono. Beliau bahkan didapuk sebagai Ketua Dewan Penyantun CUCO, sebuah badan yang dihuni tokoh-tokoh kaliber seperti pendiri BNI 46 Raden Mas Margono

Djoyohadikusumo, Prof. Dr. Fuad Hasan, Mochtar Lubis, dan Pater Albrecht, SJ. Estafet kepemimpinan Direktur Pengelola CUCO diserahkan Pater Albrecht kepada Robby Tulus pada 1971, seiring dengan Pater Albrecht yang kembali ke tugas keimamannya. Kendati struktur sudah ada, Koperasi Kredit baru resmi berfungsi pada 1976 pasca terbentuknya Biro Konsultasi Koperasi Kredit (BK3). Pada 1981, CUCO bertransformasi menjadi Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3I) melalui Konferensi Nasional, yang sekarang akrab disapa Induk Koperasi Kredit (INKOPDIT). Kerja keras Pater Albrecht dan kawan-kawan adalah kunci penyebaran luas Credit Union di Nusantara.

Sebagai penyedia pinjaman bagi anggotanya, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan entitas keuangan mikro yang operasionalnya tunduk pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, hasil revisi dari UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. KSP mengakumulasi modal dari kontribusi simpanan anggota—baik pokok, sukarela, maupun wajib—serta didukung oleh laba usaha (SHU), pinjaman, dan hibah. KSP berfungsi penting dalam mengumpulkan, mengelola, menyalurkan dana sebagai kredit, dan menguntungkan anggotanya. Beragam jenis KSP tersedia, seperti Koperasi Serba Usaha (KSU), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pasar (KSP), dan Koperasi Kredit (KKD) (Idris, 2023).

Salah satu koperasi kredit yang berada di Indonesia adalah Koperasi Kredit Obor Mas. Koperasi ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap dampak krisis ekonomi tahun 1972 yang memengaruhi guru-guru SD. Pada masa itu, gaji yang tidak konsisten dan biaya hidup yang melonjak mendorong mereka untuk mendapatkan pinjaman dari rentenir, kondisi yang kerap mengganggu kapasitas profesional mereka. Dengan demikian, koperasi ini berfungsi sebagai lembaga penolong.

Menyadari hal tersebut, pada tanggal 4 November 1972, Bapak Yosef Doing (alm) Bersama Bapak Remigius S. Parera (alm), Bapak Yosef Lavanto Parera (alm), Bapak St. Osisi Da Lopez (alm), Bapak G. Bertholdus Da Lopez (alm) dan Bapak Bertholomeus Tanga (alm) membentuk kelompok usaha bersama simpan pinjam dengan nama CU OBOR MAS. Pada saat didirikan jumlah anggota sebanyak 98 orang dengan total simpanan sebesar Rp. 105.500,-. Organisasi ini secara resmi memperoleh status badan hukum pada tanggal 29 Oktober 1994, dengan nomor registrasi 716/BH/XIV/X/1994. Dalam akta tersebut, CU OBOR MAS diubah Namanya menjadi KOPERASI KREDIT OBOR MAS. Perubahan nama dari Koperasi Kredit Obor Mas menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Obor Mas disepakati dalam Rapat Anggota Tahunan XXXII Tahun Buku 2015 yang berlangsung pada 23 April 2016.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif menjadi dasar utama dalam penelitian ini, yang berarti fokus utama kami adalah pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang diambil dari data statistik atau matematika. Riset ini bertujuan untuk menguji teori, mengukur keterkaitan antar variabel, dan menyarikan kesimpulan yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan diteliti dan didekati melalui pengukuran yang objektif dan analisis statistik. Umumnya, data yang terkumpul berbentuk numerik, yang kemudian diproses dan dianalisis menggunakan beragam teknik statistik untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kinerja Sisa Hasil Usaha (SHU) dan strategi keberlanjutan yang diterapkan oleh Koperasi Kredit Obor Mas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, proses, dan dinamika yang terjadi di dalam koperasi melalui analisis terhadap data nonnumerik. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan koperasi, hasil rapat anggota, serta informasi organisasi koperasi yang diperoleh dari dokumen resmi dan publikasi yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menginterpretasikan data-data yang berkaitan dengan pertumbuhan SHU, kebijakan distribusi, efisiensi operasional, serta tantangan dan strategi keberlanjutan koperasi. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi aktual koperasi serta merumuskan proyeksi strategis yang tepat guna meningkatkan keberlanjutan koperasi di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kinerja Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU (Sisa Hasil Usaha) adalah cerminan utama keuntungan koperasi dalam satu periode akuntansi. Dalam konteks KSP Kopdit Obor Mas, Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak hanya mencerminkan manfaat finansial, tetapi juga efisiensi manajemen sumber daya koperasi dan partisipasi aktif para anggotanya.

**PERHITUNGAN HASIL USAHA GABUNGAN
KSP KOPDIT OBOR MAS
PER 31 DESEMBER 2023 dan 2022**

NO	PERKIRAAN	2023	2022
I.	PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL:		
600	Partisipasi Anggota	140.221.833.262	129.536.176.871
700	Beban Langsung	59.441.568.083	56.932.257.275
	Sisa Hasil Usaha Kotor	80.780.265.179	72.603.919.596
	BEBAN OPERASIONAL :		
710	Beban Organisasi	32.594.384.761	22.867.716.852
730	Beban Koperasi	40.889.720.018	43.912.641.187
	Jumlah beban Operasional	73.484.104.779	66.780.358.039
	SHU SETELAH BEBAN OPERASIONAL	7.296.160.400	5.823.561.557
II.	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:		
650	Pendapatan lain-Lain	1.715.522.765	2.939.424.229
750	Beban Lain-Lain	1.194.120.461	1.822.855.055
	Pendapatan (Beban) lain-Lain Neto	521.402.304	1.116.569.174
III	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	7.817.562.704	6.940.130.731
IV	Pajak Penghasilan	1.558.526.422	1.151.243.000
V	Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	6.259.036.282	5.788.887.731

PENGURUS KSP KOPDIT OBOR MAS


= **Markus Menando, S.Pd** =
Ketua




= **Nong Buyung Dekresano, ST** =
Bendahara

Kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas untuk periode 31 Desember 2023 dan 2022 ditampilkan dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha Gabungan. Laporan ini menyoroti Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai cerminan utama profitabilitas, sekaligus indikator efisiensi manajemen sumber daya dan keterlibatan anggota. Tercatat, SHU setelah pajak pada tahun 2023 mencapai Rp 6.259.036.282, meningkat 8,12% dibandingkan Rp 5.785.887.731 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan kapabilitas pertumbuhan koperasi meskipun dihadapkan pada peningkatan biaya operasional.

Pertumbuhan SHU tersebut terutama didorong oleh kenaikan pendapatan partisipasi anggota, yang merupakan sumber utama pendapatan koperasi. Pada tahun 2023, 9 pendapatan ini mencapai Rp 140,2 miliar, naik dari Rp 129,5 miliar pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan semakin aktifnya anggota dalam menggunakan layanan koperasi, terutama dalam bentuk pinjaman, yang menghasilkan pendapatan bunga bagi koperasi. Hal ini juga diperkuat dengan meningkatnya piutang anggota sebesar 10,72%, yang mencerminkan peningkatan kepercayaan dan keterlibatan anggota dalam aktivitas koperasi.

Meskipun pendapatan mengalami kenaikan, koperasi juga mencatat peningkatan pada beban langsung dan operasionalnya. Beban langsung naik 4,41%, dari Rp 56,9 miliar menjadi Rp 59,4 miliar. Bersamaan dengan itu, biaya operasional, yang di dalamnya termasuk pengeluaran untuk organisasi dan operasional koperasi, mengalami kenaikan sebesar 10,04%, dari Rp 66,78 miliar menjadi Rp 73,48 miliar. Kondisi ini memerlukan perhatian serius, mengingat efisiensi pengeluaran sangat memengaruhi besaran Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dapat dihasilkan dan dibagikan. Meskipun demikian, koperasi tetap berhasil membukukan SHU Kotor sebesar Rp 80,78 miliar, meningkat dari Rp 72,6 miliar, serta SHU setelah beban operasional mencapai Rp 7,29 miliar, lebih tinggi dari Rp 5,82 miliar tahun sebelumnya.

Selain pendapatan dari aktivitas utama, koperasi juga memperoleh pendapatan lain lain sebesar Rp 1,17 miliar pada tahun 2023. Pada tahun 2023, beban lain-lain menurun menjadi Rp 1,15 miliar, lebih kecil dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp 1,82 miliar. Sehingga, pendapatan (beban) lain-lain bersih pada tahun 2023 sebesar Rp 821 juta, meskipun masih di bawah angka tahun sebelumnya yang mencapai Rp 1,1 miliar. Dengan mempertimbangkan semua pendapatan dan beban, koperasi meraih SHU sebelum pajak Rp 8,11 miliar. Setelah dikurangi pajak penghasilan Rp 1,55 miliar, SHU bersih mencapai Rp 6,26 miliar.

Secara keseluruhan, laporan ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Obor Mas mampu menjaga pertumbuhan keuangan yang stabil melalui peningkatan pendapatan inti dan pengelolaan sumber daya yang baik. Supaya koperasi bisa terus berjalan dengan baik dan memberi manfaat bagi para anggotanya, kenaikan biaya operasional perlu dikendalikan agar tidak mengganggu efisiensi kerja dan keberlanjutan usaha.

3.2. Pola Distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Implikasinya

RANCANGAN PEMBAGIAN SHU
TAHUN BUKU 2023

No	Dana-Dana SHU	% Pembagian	SHU 2023	Hasil Pembagian
1	Dana Cadangan	100 %	6.259.036.282,-	6.259.036.282,-
	Total	100 %	-	6.259.036.282,-

RANCANGAN PEMBAGIAN BALAS JASA SIMPAPAN ANGGOTA
TAHUN BUKU 2023

Total Balas Jasa Simpanan Anggota 2023 = 14.288.582.390

No	Dana-Dana SHU	% Pembagian	SHU 2023	Hasil Pembagian
1	Dana Cadangan	5 %	14.288.582.390	= 714.429.120
2	Balas Jasa Anggota	85 %	14.288.582.390	= 12.145.295.032
3	Dana Pendidikan	2 %	14.288.582.390	= 285.771.648
4	Dana P.D.Kerja	1 %	14.288.582.390	= 142.885.824
5	Dana Sosial	2,5 %	14.288.582.390	= 357.214.560
6	Dana Cad.Resiko Pinjaman	1 %	14.288.582.390	= 142.885.824
7	Dana Pengurus	0,5 %	14.288.582.390	= 71.442.912
8	Dana Karyawan	2,5 %	14.288.582.390	= 357.214.560
9	Dana Pemeliharaan Kantor	0,5 %	14.288.582.390	= 71.442.912
	Total	100 %	-	14.288.582.390

BALAS JASA ANGGOTA TAHUN BUKU 2023

Untuk Tahun Buku 2023, Balas Jasa Anggota sebesar **Rp. 12.145.295.032,-** akan dibagikan kepada anggota menurut jasa usaha dan jasa simpanan, dengan perincian :

- a. Menurut Jasa Usaha (35 %) = Rp. 4.250.853.261,-
 b. Menurut Jasa Simpanan (65%) = Rp. 7.894.441.771,-
 Total = Rp. **12.145.295.032,-**

Pada tahun 2023, seluruh keuntungan bersih koperasi (SHU) digunakan untuk Dana Cadangan. Keputusan ini diambil untuk memperkuat modal koperasi, agar bisa tetap kuat dan siap menghadapi tantangan ke depan. Meskipun tidak dibagikan langsung, anggota tetap mendapatkan manfaat keuangan melalui Balas Jasa Anggota, yang berasal dari pendapatan koperasi atas simpanan dan pinjaman anggota.

Jumlah balas jasa yang diberikan kepada anggota mencapai sekitar Rp 14,29 miliar. Dari jumlah tersebut, sekitar Rp 7,89 miliar (65%) diberikan sebagai balas jasa simpanan, dan sekitar Rp 4,25 miliar (35%) diberikan sebagai balas jasa atas pinjaman. Selain dibagikan kepada anggota, sebagian dana juga digunakan untuk keperluan pendidikan, kegiatan sosial, serta sebagai bentuk penghargaan bagi pengurus dan karyawan.

Langkah ini menunjukkan bahwa koperasi ingin menjaga keseimbangan antara memberikan manfaat langsung kepada anggotanya dan memastikan kondisi keuangannya tetap stabil. Dengan memiliki dana cadangan yang cukup, koperasi bisa terus tumbuh, melakukan pengembangan usaha, dan siap menghadapi berbagai risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.

Perlu diketahui bahwa meskipun SHU tidak dibagikan langsung kepada anggota, koperasi tetap menjunjung prinsip keadilan, yaitu memberikan manfaat kepada anggota sesuai dengan partisipasi mereka. Artinya, anggota yang lebih banyak menabung atau meminjam akan mendapatkan bagian yang lebih besar. Prinsip koperasi menekankan bahwa keuntungan yang diperoleh harus dibagikan kembali kepada anggota secara adil, sesuai dengan seberapa besar mereka berpartisipasi.

3.3. Tantangan Keuangan dan Resiko Keberlanjutan

1. Pertumbuhan Komponen dalam Laporan Keuangan

No	Komponen	Tahun 2022	Tahun 2023	Pertumbuhan
NERACA				
1	Kas dan setara kas	135.909.014.672	80,122,740,490	(41,04)%
2	Deposito	18.500.000.000	18.500.000.000	-
3	Piutang Anggota	1.013.559.263.527	1.122.270.570.136	10,72%
4	Piutang Lain-lain	43.455.350.189	48.351.028.911	11,26%
5	Aset Tetap	35.140.270.627	39.344.658.717	11,96%
6	Kewajiban jangka pendek	481.127.899.606	518.432.021.520	7,75%
7	Kewajiban jangka panjang	475.002.360.412	460.797.022.932	(2,99)%
8	Modal Anggota	184.759.650.828	205,785,258,213	11,38%
9	Modal Koperasi	128.753.688.557	138.276.800.598	7,39%
LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA				
1	Partisipasi Anggota	129.536.176.871	140.221.833.262	8,25%
2	Pendapatan lain-lain	2.939.424.229	1.715.522.765	41,64%
3	Beban Langsung	56.932.257.275	59.441.568.083	4,41%
4	Beban Operasional	66.780.358.039	73.484.104.779	10,04%
5	Beban lain-lain	1.822.855.055	1.194.120.461	(34,49)%
6	SHU setelah pajak	5.788.887.731	6.259.036.282	8,12%

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan adanya beberapa hal positif seperti pertumbuhan modal dan kinerja operasional yang baik, namun juga ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut seperti adanya penurunan kas, penurunan pendapatan lain-lain yang signifikan, dan pertumbuhan beban operasional yang perlu dimonitor dengan cermat.

Kenaikan SHU tidak berarti tanpa peringatan, sebab terdapat beberapa indikator yang mengisyaratkan tantangan. Penurunan signifikan kas sebesar 41,04% menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi likuiditas koperasi. Tanpa manajemen yang tepat, hal ini berisiko menyulitkan koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek, termasuk penarikan simpanan

atau pembayaran operasional. Di samping itu, penurunan drastis pendapatan lain-lain sebesar 41,64% menunjukkan bahwa koperasi semakin bergantung pada pendapatan dari partisipasi anggota. Saat perilaku anggota bergeser atau kondisi ekonomi berfluktuasi, ketergantungan pada satu sumber pendapatan ini dapat mengurangi ketahanan finansial dan menciptakan risiko konsentrasi.

Peningkatan beban operasional juga menjadi perhatian. Agar lebih efektif, koperasi perlu mengkaji kembali pengeluaran yang berkaitan dengan pegawai, bangunan, dan kegiatan pelayanan untuk anggotanya. Jika beban ini terus meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas atau pendapatan, maka SHU ke depan dapat tergerus.

3.4. Proyeksi Strategis untuk Keberlanjutan Koperasi

Agar Koperasi Obor Mas dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anggotanya, diperlukan strategi yang jelas dan terencana dengan baik. Rencana koperasi sebaiknya disusun berdasarkan fakta dan dijalankan sesuai dengan cara pengelolaan yang sehat dan profesional. Tujuannya adalah menjaga keberlanjutan usaha koperasi di tengah tantangan ekonomi dan kebutuhan anggota yang terus berkembang.

Diversifikasi sumber pendapatan merupakan salah satu strategi fundamental yang dapat diadaptasi. Koperasi, yang selama ini amat bergantung pada kegiatan simpan pinjam, perlu memperluas cakupan usahanya. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah unit bisnis ritel, jasa asuransi, atau investasi produktif yang terjamin. Diversitas sumber pemasukan ini akan meningkatkan stabilitas operasional serta resiliensi koperasi dalam menghadapi potensi risiko.

Pengelolaan dana koperasi perlu ditingkatkan, mengingat saldo kas mengalami penurunan yang signifikan. Salah satu solusinya adalah dengan menetapkan batas minimum jumlah kas yang harus tersedia setiap bulan, serta membuat proyeksi arus kas secara rutin. Dengan begitu, koperasi dapat mengatur arus keuangan dengan lebih baik dan mencegah kekurangan dana untuk kebutuhan operasional maupun pelayanan kepada anggota.

Implementasi transformasi digital menjadi krusial. Dalam konteks kontemporer, idealnya koperasi menyediakan platform digital, seperti aplikasi atau situs web, untuk memfasilitasi transaksi dan akses informasi bagi anggota. Digitalisasi akan mempercepat kerja, meningkatkan transparansi, dan memudahkan anggota, terutama kaum muda, mengakses layanan karena mereka akrab teknologi. Koperasi sebaiknya memanfaatkan dana cadangan

yang signifikan secara produktif. Optimalisasi ini dapat direalisasikan melalui instrumen investasi yang terjamin keamanannya atau pendirian unit usaha yang menghasilkan dampak ekonomi dan sosial, yang secara konsekuen akan mengakselerasi ekspansi koperasi.

Koperasi juga harus memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendorong partisipasi anggota. Melalui pelatihan dan edukasi koperasi yang teratur, anggota serta pengurus dapat lebih memahami fungsi dan tanggung jawabnya. Hal ini akan memicu keterlibatan aktif yang esensial untuk menjaga keberlanjutan dan semangat gotong royong koperasi. Dengan melaksanakan langkah-langkah ini secara terus-menerus, koperasi memiliki peluang besar untuk berkembang lebih pesat di masa mendatang. Koperasi tidak hanya akan memberikan manfaat langsung kepada anggotanya, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk menjadi lembaga keuangan yang sehat, andal, dan dipercaya masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Kinerja keuangan Koperasi Kredit Obor Mas terbukti memuaskan berdasarkan analisis yang dilakukan, terutama terlihat dari kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari waktu ke waktu. Pertumbuhan SHU ini ditopang oleh peningkatan partisipasi anggota dalam simpan pinjam, kendati beban operasional juga bertambah. Seluruh SHU dijadikan dana cadangan, strategi untuk menopang stabilitas keuangan koperasi jangka panjang. Meskipun demikian, koperasi saat ini dihadapkan pada masalah penurunan kas dan ketergantungan pada satu sektor usaha. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk menjaga arus kas dan mengelola dananya secara lebih cerdas.

SARAN

Dalam rangka mempertahankan keberlanjutan Koperasi Kredit Obor Mas, terdapat rekomendasi strategis untuk segera melakukan diversifikasi sumber pemasukan di luar aktivitas simpan pinjam, seperti pembentukan unit usaha ritel atau penyediaan layanan jasa keuangan lainnya. Selain itu, imperatif bagi koperasi untuk memperkuat sistem manajemen finansial dan mengoptimalkan efisiensi beban operasional. Melalui utilisasi teknologi, koperasi dapat memperluas jangkauan ke segmen generasi muda serta meningkatkan akuntabilitas seluruh proses internalnya. Akhirnya, peran proaktif anggota dan peningkatan kapabilitas pengurus melalui program pelatihan berkelanjutan merupakan fundamental untuk menciptakan tata kelola koperasi yang tangguh dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2024). Implementasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 156–167. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.563>
- Idris, M. (2023). Pengertian Koperasi Simpan Pinjam, Fungsinya, dan Contohnya. *Kompas.Com*. https://money.kompas.com/read/2023/09/14/212211926/pengertiankoperasi-simpan-pinjam-fungsinya-dan-contohnya?page=all#google_vignette
- Isabela, M. A. C. (2022). *Pengertian Koperasi Menurut Ahli*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/06/05/01000021/pengertian-koperasi-menurutahli>